

Analisis Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Simbol Religius dalam Film *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

**Muhammad Rapi¹, Alifiah Nurachmana², Yulianti Eka Asi³,
Albertus Purwaka⁴**

¹²³⁴**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Palangka Raya**

E-mail: rapi39378@gmail.com, alifahnurachmana@gmail.com, yuliatiekaasi@fkip.upr.ac.id,
albertus.purwaka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada simbol-simbol religius dalam film *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa adegan, dialog, ekspresi, gestur, dan elemen visual yang mengandung simbol religius. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes melalui tahapan identifikasi tanda, interpretasi makna denotatif, konotatif, dan mitos, kemudian penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 47 simbol religius yang terdiri atas simbol tokoh (9 data), dialog (13 data), busana (8 data), ekspresi (6 data), latar tempat (5 data), dan aktivitas keagamaan (6 data). Temuan utama menunjukkan bahwa simbol religius tidak hanya merepresentasikan praktik keagamaan secara literal, tetapi juga membangun nilai kesucian, kesabaran, kesetiaan, dan keteguhan iman serta mengonstruksi mitos tentang cinta Islami sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simbol religius film *Ayat-Ayat Cinta* menggunakan tiga tingkatan makna Roland Barthes yang dihubungkan secara langsung dengan pengembangan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan analisis teks multimodal, berpikir kritis, dan penguatan karakter peserta didik.

Kata kunci: semiotika, simbol religius, denotasi, konotasi, mitos, film.

PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai sosial, budaya, moral, dan religius. Melalui perpaduan unsur visual dan audio, film mampu membangun makna yang kompleks dan memengaruhi cara pandang penonton. Effendy (2003:207) menyatakan bahwa film memiliki kekuatan komunikasi yang efektif karena menyajikan pesan secara simultan melalui gambar dan suara. Oleh karena itu, film dapat dipahami sebagai teks multimodal yang sarat makna dan layak dikaji secara ilmiah.

Salah satu film Indonesia yang menarik untuk dikaji adalah *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Film ini tidak hanya menyajikan kisah percintaan, tetapi juga memuat nilai-nilai religius yang direpresentasikan melalui simbol-simbol dalam dialog, tokoh, busana, ekspresi, dan latar. Daya tarik film ini terletak pada kemampuannya menggabungkan narasi populer dengan pesan keislaman yang kuat, sehingga relevan untuk dianalisis lebih mendalam.

Untuk mengungkap makna di balik simbol-simbol tersebut, diperlukan pendekatan semiotika. Zoest (1993:18) menyatakan bahwa semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan proses pemaknaannya. Dalam kajian ini, digunakan teori semiotika Roland Barthes yang membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Barthes, 1977:36). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna tidak hanya pada tataran literal, tetapi juga makna kultural dan ideologis.

Penelitian mengenai film *Ayat-Ayat Cinta* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis nilai moral, nilai religius, dan pesan dakwah yang terkandung dalam film tanpa mengkaji makna simbol secara mendalam melalui tiga tingkatan pemaknaan Roland Barthes. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya berhenti pada analisis isi film dan belum mengaitkan hasil kajian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus menganalisis simbol-simbol religius melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan teori semiotika Roland Barthes serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami representasi simbol religius dalam film sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi multimodal di sekolah.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP,

khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi multimodal dan berpikir kritis. Film dapat dijadikan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada simbol religius dalam film *Ayat-Ayat Cinta*; dan (2) bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna simbol-simbol religius dalam film *Ayat-Ayat Cinta* secara mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis dan faktual sesuai dengan temuan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Data penelitian berupa adegan, dialog, ekspresi, gestur, serta elemen visual lain yang mengandung simbol religius. Wujud data meliputi potongan adegan (scene), kutipan dialog, dan deskripsi tindakan tokoh yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menonton film secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, kemudian mencatat dan mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung simbol religius. Data selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu simbol

tokoh, dialog, busana, ekspresi, latar tempat, dan aktivitas keagamaan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Barthes (1977) mengembangkan konsep semiotika yang membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merujuk pada makna literal yang tampak secara langsung, konotasi merupakan makna tambahan yang dipengaruhi oleh nilai budaya dan sosial, sedangkan mitos merupakan makna ideologis yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap makna simbol secara berlapis dalam film.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Selanjutnya, penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan konsep-konsep dalam kajian semiotika, sedangkan ketekunan pengamatan dilakukan melalui pengamatan berulang terhadap objek penelitian untuk memastikan konsistensi data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Ayat-Ayat Cinta* ditemukan 47 data simbol religius yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu simbol tokoh (9 data), dialog (13 data), busana (8 data), ekspresi (6 data), latar tempat (5 data), dan aktivitas keagamaan (6 data).

Tabel 1. Unit Analisis Penelitian

No	Unit Analisis	Deskripsi
1.	Tokoh	Karakter yang merepresentasikan nilai religius melalui perilaku, ucapan, dan tindakan.
2.	Dialog	Ucapan tokoh yang mengandung pesan keagamaan atau nilai Islam.
3.	Busana	Pakaian atau atribut yang mencerminkan identitas religius.
4.	Ekspresi	Mimic wajah atau gestur yang menunjukkan sikap religius.
5.	Latar Tempat	Lokasi yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan.
6.	Aktivitas Keagamaan	Tindakan ibadah atau praktik keagamaan yang dilakukan tokoh.

Tabel 2. Instrumen Analisis Simbol Religius

Aspek Analisis	Indikator
Denotasi	Makna literal simbol
Konotasi	Makna kultural dan sosial
Mitos	Makna ideologis

Tabel 3. Kategori Simbol Religius dan Indikatornya

Kategori Simbol	Jumlah Data	Indikator
-----------------	-------------	-----------

Tokoh	9	Perilaku, sikap, dan karakter religius tokoh.
Dialog	13	Ucapan yang mengandung nilai Islam, doa, nasihat, atau ajaran agama.
Busana	8	Jilbab, pakaian muslim, dan atribut religius lainnya.
Ekspresi	6	Gestur hormat, syukur, sabar, dan ketundukan kepada Tuhan.
Latar tempat	5	Masjid, tempat ibadah, atau lingkungan religius.
Aktivitas keagamaan	6	Salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan kegiatan ibadah lainnya.
Jumlah	47	-

Tabel 4. Contoh Proses Analisis Data Berdasarkan Semiotika Roland Barthes

Data	Denotasi	Konotasi	Mitos
Fahri membaca Al-Qur'an di masjid.	Seorang laki-laki membaca Al-Qur'an di dalam masjid.	Menunjukkan kesalehan, kedekatan dengan tuhan, dan kecintaan terhadap ilmu agama.	Muslim ideal digambarkan sebagai pribadi yang selalu menjadikan agama sebagai pedoman hidup.
Aisha menggunakan jilbab.	Perempuan memakai jilbab menutupi aurat.	Simbol kesucian, ketaatan, dan identitas	Perempuan ideal adalah perempuan menjaga

		Muslimah.	kehormatan dan taat beragama.
Tokoh melaksanakan salat di tengah kesibukan.	Tokoh melakukan salat.	Keteguhan iman dan prioritas terhadap ibadah.	Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang selalu mengutamakan hubungan dengan Tuhan.

Untuk memperjelas proses indentifikasi dan interpretasi data, penelitian ini menggunakan unit analisis, serta kategori simbol religius sebagaimana disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Selanjutnya, contoh penerapan analisis semiotika Roland Barthes terhadap data penelitian disajikan pada Tabel 4.

Klasifikasi ini menunjukkan bahwa representasi religius dalam film tidak hanya hadir melalui aspek verbal, tetapi juga melalui visual dan tindakan tokoh. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Tabel 5. Hasil Analisis Simbol Religius dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*

Kategori	Jumlah Data	Contoh Simbol	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Mitos
Tokoh	9	Fahri sebagai tokoh utama	Seorang mahasiswa Muslim	Sosok yang sabar, saleh, dan bertanggung jawab	Figur Muslim Ideal
Dialog	13	Ucapan doa dan nasihat agama	Tuturan bernuansa religius	Pengingat nilai moral Islam	Agama sebagai pedoman hidup
Busana	8	Jilbab yang dikenakan	Penutup aurat	Kesucian, ketaatan,	Perempuan ideal adalah

		Aisha	perempuan	identitas Muslimah	perempuan yang menjaga kehormatan
Ekspresi	6	Sikap sabar saat menghadapi fitnah	Ekspresi tenang dan menahan emosi	Keteguhan iman dan pengendalian diri	Kesabaran sebagai ciri Muslim yang baik
Latar Tempat	5	Masjid	Tempat ibadah umat islam	Kedekatan dengan kehidupan religius	Masjid sebagai pusat pembinaan moral
Aktivitas Keagamaan	6	Salat dan membaca Al-Qur'an	Aktivitas ibadah	Ketaatan kepada Allah	Kehidupan ideal selalu berlandaskan ibadah

1. Simbol Tokoh

Kategori tokoh ditemukan sebanyak 9 data. Simbol religius dalam kategori ini terutama direpresentasikan melalui karakter Fahri sebagai tokoh utama. Secara denotatif, Fahri digambarkan sebagai mahasiswa Muslim yang sedang menempuh pendidikan di Mesir. Secara konotatif, perilaku Fahri yang santun, sabar, dan menghormati orang lain mencerminkan akhlak Islami yang ideal. Pada tingkat mitos, Fahri dikonstruksikan sebagai figur Muslim ideal yang mampu menjaga keseimbangan antara pendidikan, cinta, moralitas, dan keimanan.

2. Simbol Dialog

Kategori dialog merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 13 data. Dialog-dialog yang berisi doa, nasihat, ucapan syukur, dan ajaran agama secara denotatif menunjukkan komunikasi antar tokoh. Pada tingkat konotatif, dialog tersebut mengandung nilai moral dan religius yang menjadi pedoman perilaku. Sementara pada tingkat mitos, dialog membangun pandangan bahwa agama merupakan sumber utama penyelesaian masalah dalam kehidupan.

3. Simbol Busana

Simbol busana ditemukan sebanyak 8 data. Penggunaan jilbab, pakaian longgar, dan atribut keislaman lainnya secara denotatif menunjukkan identitas berpakaian tokoh Muslim. Secara konotatif, busana tersebut melambangkan kesopanan, kesucian, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Pada tingkat mitos, film membangun konstruksi bahwa perempuan Muslim yang ideal adalah perempuan yang menjaga aurat dan kehormatannya.

4. Simbol Ekspresi

Kategori ekspresi ditemukan sebanyak 6 data. Ekspresi wajah yang tenang, sikap rendah hati, serta gestur menghormati orang lain secara denotatif menunjukkan kondisi emosional tokoh. Secara konotatif, ekspresi tersebut melambangkan kesabaran, keikhlasan, dan pengendalian diri. Pada tingkat mitos, ekspresi religius diposisikan sebagai ciri khas individu yang memiliki kualitas keimanan yang baik.

5. Simbol Latar Tempat

Kategori latar tempat ditemukan sebanyak 5 data. Masjid, ruang kajian Islam, dan lingkungan religius lainnya secara denotatif merupakan lokasi berlangsungnya peristiwa dalam film. Secara konotatif, tempat-tempat tersebut melambangkan kedekatan manusia dengan nilai spiritual dan kehidupan beragama. Pada tingkat mitos, film membangun pandangan bahwa ruang religius merupakan pusat pembentukan moral dan karakter masyarakat.

6. Simbol Aktivitas Keagamaan

Kategori aktivitas keagamaan ditemukan sebanyak 6 data. Aktivitas seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menghadiri kajian agama secara denotatif merupakan bentuk ibadah yang dilakukan tokoh. Secara konotatif, aktivitas tersebut menunjukkan ketakwaan dan komitmen terhadap ajaran Islam. Pada tingkat mitos, film mereproduksi keyakinan bahwa kehidupan yang ideal adalah kehidupan yang selalu berlandaskan ibadah dan kedekatan kepada Tuhan.

IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, khususnya pada materi teks multimodal yang menuntut peserta didik mampu memahami makna yang disampaikan melalui unsur verbal, visual, dan audio. Temuan mengenai simbol religius dalam film Ayat-Ayat Cinta dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi makna tersurat dan tersirat dalam sebuah teks audiovisual.

Tabel 6. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP)	Peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi serta pesan yang terdapat dalam teks multimodal secara kritis dan kreatif.
Tujuan Pembelajaran (TP)	Peserta didik mampu mengidentifikasi simbol religius dalam film, menjelaskan makna denotatif dan konotatifnya, serta menafsirkan pesan yang terkandung di dalamnya.
Materi Pembelajaran	Teks multimodal, unsur pembangun film, makna denotasi dan konotasi, serta analisis simbol dalam karya audiovisual.
Media Pembelajaran	Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> dan lembar kerja analisis semiotika sederhana.
Aktivitas Pembelajaran	Siswa menonton cuplikan film mengidentifikasi simbol religius, mendiskusikan makna denotasi dan konotasi, merepresentasikan hasil analisis, dan menyimpulkan pesan yang terkandung dalam film.
Asesmen	Penilaian hasil analisis simbol, presentasi kelompok, dan laporan tertulis siswa.

Berdasarkan implementasi tersebut, guru dapat menggunakan cuplikan film *Ayat-Ayat Cinta* sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Pada tahap awal, siswa menonton beberapa adegan yang mengandung simbol religius. Selanjutnya, siswa diminta mengidentifikasi simbol yang muncul, seperti tokoh, dialog, busana, latar tempat, ekspresi, dan aktivitas keagamaan. Setelah itu, siswa mendiskusikan makna denotatif dan konotatif

dari simbol-simbol tersebut secara berkelompok.

Kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan dengan presentasi hasil analisis di depan kelas dan refleksi mengenai nilai-nilai religius yang ditemukan dalam film. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan memahami teks multimodal, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, interpretatif, dan komunikatif. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan religiusitas dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan 47 simbol religius dalam film *Ayat-Ayat Cinta* yang terbagi ke dalam enam kategori, yaitu simbol tokoh, dialog, busana, ekspresi, latar tempat, dan aktivitas keagamaan. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, simbol-simbol tersebut mengandung makna denotatif berupa representasi praktik keagamaan, makna konotatif berupa nilai-nilai religius seperti kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan iman, serta makna mitos yang membangun ideologi tentang figur Muslim dan Muslimah ideal serta konsep cinta dalam perspektif Islam.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori semiotika Roland Barthes dalam mengungkap makna simbolik pada teks audiovisual, khususnya dalam memahami hubungan antara tanda, nilai budaya, dan konstruksi ideologi religius dalam film.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP, terutama pada materi teks multimodal. Film *Ayat-Ayat Cinta* dapat digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis makna tersurat dan tersirat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran berbasis media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2012). *A Glossary of Literary Terms (10th ed.)*. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Amelia, N., & Sari, P. (2024). Implementasi Literasi Multimodal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(1), 30–44.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. London: Paladin. (1977). *Image, Music, Text*.

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (dalam Moleong, L. J.). (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cristomy, T., & Yuwono, U. (2004). *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hidayat, M., & Pratiwi, R. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Representasi Nilai Religius dalam Film Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 18(1), 45–59.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Leech, G. (1974). *Semantics: The Study of Meaning*. Harmondsworth: Penguin Books. London: Fontana Press.
- Masinambow, E. K. M. (2016). *Semiotika dan Antropologi Budaya*. Jakarta: UI Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded*
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nasirin, N. (2018). Kajian Film sebagai Representasi Sosial Budaya. Dalam Wati, Rohman, & Yuniawan (2023). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 1307–1318.
- Nugraha, D. (2023). Kajian Semiotika terhadap Film *Ayat-Ayat Cinta 2*. *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Sastra*, 15(2), 45–58.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Putri, A. D. (2022). Makna Simbolik dalam Film Habibie dan Ainun Berdasarkan Teori Roland Barthes. *Jurnal Sinematografi Indonesia*, 5(1), 12–25. □
- Rahayu, S. (2021). Analisis Semiotika dalam Film *Laskar Pelangi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 67–78.
- Rahman, F., & Nuraini, S. (2023). Pemanfaatan Film sebagai Media Pembelajaran Teks Multimodal di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 210–223.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saputra, H., & Maulana, A. (2025). Penguatan Berpikir Kritis melalui Analisis Film dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 17(1), 55–69.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, A., & Lestari, D. (2024). Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Media Film. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(2), 120–134.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika, dan Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sourcebook. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Van Zoest, A. (1993). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wati, N., Rohman, S., & Yuniawan, T. (2023). Kajian Representasi Nilai Sosial dalam Film Indonesia Kontemporer. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 1305–1315.
- Weisarkurnai, H. (2017). Film sebagai Cermin Sosial dan Media Pendidikan. *Jurnal Seni dan Budaya Modern*, 8(2), 55–63.
- Wijaya, R., & Kurniawati, E. (2022). Representasi Simbol Religius dalam Film Indonesia: Kajian Semiotika Barthes. *Jurnal Kajian Media dan Komunikasi*, 9(2), 88–101.